

## PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Bentar Wibisono  
Fuad<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to analyze the effect of accounting conservatism to the practice of earnings management. The data used for this study is secondary data taken from the website of Indonesia Stock Exchange (IDX), specifically manufacturing companies registered in 2014-2017.*

*Sampling for this research uses purposive sampling method, then carried out data analysis including descriptive statistics and classical assumption test. Variables used in this research are accounting conservatism as independent variable, earnings management as dependent variable, and size & ROA as control variables.*

*Based on the result of this research, it is known that conservatism accounting and company size have significant negative effect on earnings management. Whilst ROA doesn't have significant effect on earnings management.*

*Keywords: accounting conservatism, earnings management, size, ROA*

### PENDAHULUAN

Pendapatan atau laba bersih merupakan hal penting dalam laporan keuangan dan dianggap sebagai sebuah ukuran kinerja untuk semua bisnis. Kenaikan pendapatan dari sebuah organisasi menandakan peningkatan dalam nilai bisnis dan turunnya pendapatan menandakan penurunan (Lev, 1989). Mengingat pentingnya pendapatan atau laba, tidak mengherankan bahwa manajemen perusahaan memiliki keterkaitan yang besar, bagaimana melaporkan pendapatan? Hal tersebut adalah alasan bahwa manajemen perlu memahami dampak dari pilihan-pilihan akuntansi yang berbeda yang merupakan keputusan yang mempengaruhi angka akuntansi dengan cara tertentu (Fields et al., 2001).

Manajemen laba muncul ketika manajer suatu perusahaan ikut campur tangan ke dalam proses pelaporan keuangan dengan bertujuan memberikan *image* positif kepada para pemegang kepentingan mengenai performa perusahaan atau untuk memberikan pengaruh kepada kontrak-kontrak yang bergantung terhadap laporan keuangan (Healy dan Wahlen, 1999). Selain itu, intervensi ke dalam proses pelaporan oleh manajer kemungkinan untuk mendapatkan beberapa keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Demikian pula, manajer cenderung melaporkan pendapatan perusahaan terbaru pada tingkat yang lebih tinggi ketika ada kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi perjanjian utangnya. Untuk menghindari pelanggaran batasan tertentu yang terdapat dalam kontrak utang seperti rasio utang terhadap ekuitas, para manajer mengambil tindakan untuk melaporkan pendapatan terbaru yang lebih tinggi karena akan mengurangi *default risk* perusahaan (DeAngelo et al., 1994). Dengan demikian, ada konflik kepentingan di antara *stakeholders* yang disebabkan oleh asimetri informasi seperti konsep yang diberikan oleh teori agensi. Selain itu, manajer mengambil keputusan oportunistik, menciptakan masalah risiko moral atau *moral hazard* karena *shareholders* tidak memiliki banyak informasi untuk memantau tindakan manajemen.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

---

Untuk mengurangi asimetri informasi tersebut dan untuk mengimbangi perilaku oportunistik oleh manajemen tersebut, ada kebutuhan untuk menggunakan pilihan-pilihan akuntansi. Dechow dan Skinner (2000) menyebutkan beberapa pilihan akuntansi yang berbeda dan di antara pilihan akuntansi tersebut, konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang tertua (Sterling, 1989). Di bawah akuntansi konservatif, biaya dan kerugian dicatat secara lebih tepat waktu daripada pendapatan atau keuntungan (Givoly et al., 2007). Dengan cara ini, akuntansi konservatif membantu membatasi perilaku pelaporan oportunistik dan menguntungkan bagi para pengguna laporan keuangan. Akuntansi konservatif juga mengurangi bahaya moral (risiko etis) dan masalah seleksi buruk yang ada di antara manajemen dan investor atau manajemen dan pemberi pinjaman, dengan membatasi manajer dari mengubah pendapatan sehingga investor dan pemberi pinjaman tidak disesatkan dan membuat keputusan investasi yang tidak menguntungkan (Watts, 2003). Menurut Watts (2003), penerapan konservatisme akuntansi dapat mengurangi risiko litigasi, menyajikan nilai kewajiban pajak dan dapat menghindari kritik dan biaya politik lainnya.

Sebelumnya, berbagai peneliti telah mempelajari hubungan antara manajemen laba dan konservatisme akuntansi dan menyediakan penemuan-penemuan yang beragam. Menurut Ball dan Shivakumar (2005), konservatisme akuntansi dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer sambil mengungkapkan hasil secara optimis. LaFond dan Watts (2008) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi membatasi akuntansi dan mengurangi efek buruk dari asimetri informasi. Lara et al. (2012) menemukan bahwa perusahaan yang lebih konservatif memiliki lebih sedikit peluang untuk terlibat dalam manajemen laba. Sama halnya, studi lain oleh Abed et al. (2012) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan berbanding terbalik dengan manajemen laba. Sedangkan, Lobo et al. (2008) mengatakan bahwa laporan keuangan yang mengikuti pendekatan konservatif memiliki lebih banyak manajemen laba dan menunjukkan hubungan positif. Demikian pula dengan Kwon et al. (2006) juga mengindikasikan bahwa perusahaan yang sangat konservatif lebih mungkin untuk terlibat dalam manajemen laba, dan lagi-lagi menunjukkan hubungan positif.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan atau teori agensi adalah anggapan yang menjelaskan antara *principal* dan *agent* dalam bisnis. Teori agensi berkaitan dengan penyelesaian masalah-masalah yang dapat muncul dalam hubungan agensi karena tujuan yang tidak selaras atau tingkat keseganan yang berbeda terhadap risiko. Hubungan keagenan yang paling umum dalam keuangan terjadi antara pemegang saham sebagai *principal* dan eksekutif perusahaan atau manajer sebagai *agent*.

Teori keagenan membahas masalah yang muncul karena perbedaan antara tujuan atau keinginan antara *principal* dan *agent*. Situasi ini mungkin terjadi karena *principal* tidak sadar akan tindakan *agent* atau dilarang oleh sumber-sumber untuk memperoleh informasi. Sebagai contoh, eksekutif perusahaan mungkin memiliki keinginan untuk memperluas bisnis ke pasar lain. Hal ini akan mengorbankan profitabilitas jangka pendek perusahaan untuk pertumbuhan yang akan datang dan penghasilan lebih tinggi ke depannya. Namun, *shareholders* yang menginginkan pertumbuhan modal tinggi saat ini mungkin tidak sadar akan rencana tersebut.

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba telah menjadi hal yang sangat penting di seluruh dunia sehingga ada penelitian berjumlah besar yang telah dibahas. Banyak definisi manajemen laba yang

telah dilaporkan dalam literatur. Manajemen laba adalah intervensi yang disengaja dalam proses pelaporan keuangan dengan maksud mendapatkan beberapa keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Menurut Watts dan Zimmerman (1990), manajer menggunakan kebijaksanaan mereka atas angka-angka laporan keuangan baik untuk membuat diri mereka lebih baik. Definisi manajemen laba yang digunakan secara luas seperti yang dinyatakan oleh Healy dan Wahlen (1999) diberikan di bawah ini:

*“Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan dalam penataan transaksi untuk mengubah laporan keuangan baik untuk menyesatkan beberapa pemegang saham mengenai kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.”*

Stolowy dan Breton (2004) mengatakan bahwa manajemen laba adalah manipulasi catatan dan manajemen menggunakan kebijaksanaannya dalam membuat pilihan akuntansi atau mendesain transaksi-transaksi sehingga mereka bisa mempengaruhi kemungkinan-kemungkinan transfer kekayaan antara *stakeholders* yang berbeda.

Marquadt dan Wiedman (2004) menemukan bahwa perusahaan yang menerbitkan ekuitas, mengenali pendapatan dengan cepat dan mengelola pendapatan mereka ke atas sementara perusahaan yang terlibat dalam pembelian manajemen menunjukkan efek sebaliknya dan mengelola pendapatan mereka ke bawah. Peasnell et al. (2005) menginvestigasi hubungan antara pemantauan dewan perusahaan Inggris dan manajemen laba. Mereka menemukan bahwa ketika proporsi anggota luar tinggi di dalam dewan, peningkatan pendapatan manajemen laba akan lebih sedikit ketika laba yang dikelola sebelumnya jatuh di bawah tingkat tertentu. Di samping itu, ketika laba yang sebelum dikelola lebih tinggi dari batas tertentu dengan margin yang lebih besar, tidak akan ada penurunan pendapatan manajemen laba. Sebagai tambahan, komite audit ditemukan tidak memiliki hubungan dengan manajemen laba.

Zang (2011) menganalisa sampel yang diambil dari basis data Compustat dan mendiskusikan tentang *tradeoff* antara manajemen laba nyata dan manajemen laba berbasis akrual oleh manajemen. Dia menemukan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak manajemen laba berbasis akrual dibandingkan dengan manipulasi yang nyata ketika nantinya lebih merugikan. Dia berpendapat bahwa keduanya adalah pengganti dan manajemen menggunakan cara yang paling mudah untuk mengelola laba.

Adapun Dyreng et al. (2012), mereka mempelajari sampel perusahaan multinasional dari Amerika dan menemukan bahwa perusahaan mengelola laba domestik mereka lebih dari pendapatan asing. Selain itu, mereka menemukan bahwa anak perusahaan yang terlibat dalam manajemen laba lebih banyak di negara-negara di mana peraturan hukum lemah dibandingkan dengan negara-negara di mana hukumnya kuat.

Dalam konteks Tunisia, Chekili (2012) mempelajari sampel dari perusahaan Tunisia dan mencoba untuk menyelidiki hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan dan manajemen laba. Dalam penelitian ini, keberadaan non-eksekutif direktur di dewan, ukuran dewan, dan juga keberadaan CEO yang ditunjuk oleh negara ditemukan memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba.

Hazarika et al. (2012) memeriksa hubungan antara manajemen laba dan risiko kehilangan pekerjaan. Mereka menemukan bahwa manajemen cenderung menghukum eksekutif secara aktif yang terlibat dalam manajemen laba yang agresif, karena manipulasi semacam itu dapat mengakibatkan konsekuensi eksternal yang mahal. Selain itu, masa jabatan CEO memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba.

### **Konservatisme Akuntansi**

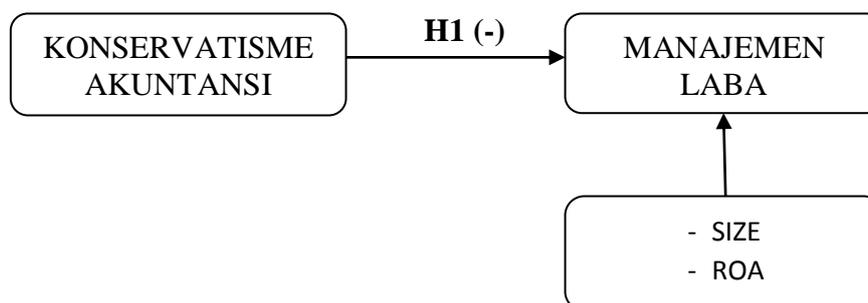
Konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai *“kecenderungan akuntan untuk meminta tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui good news sebagai*

keuntungan daripada untuk mengakui *bad news* sebagai kerugian” (Basu, 1997). Menurut Watts (2003), bentuk konservatisme yang ekstrim dapat dinyatakan oleh pepatah “jangan mengantisipasi keuntungan, tetapi mengantisipasi semua kerugian”. Konservatisme juga dapat disebut sebagai konsep kebijaksanaan (Lin et al., 2014). Diperlukan tingkat konfirmasi yang lebih tinggi untuk mengakui keuntungan dibandingkan dengan pengeluaran. Keuntungan seharusnya diakui setelah verifikasi pada tingkat yang lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran (Watts, 2003). Konservatisme akuntansi menghasilkan dalam pengakuan beban dan kerugian lebih tepat waktu dibandingkan dengan keuntungan dan pendapatan (Givoly et al., 2007). Konservatisme telah mempengaruhi praktik akuntansi setidaknya selama 5 abad (Basu, 1997). Watts (2003) menyarankan bahwa praktik akuntansi telah menjadi lebih konservatif terutama dalam 3 dekade terakhir. Ball et al. (2008) mempelajari apakah pasar utang atau pasar ekuitas memiliki dampak apapun terhadap pelaporan keuangan. Mereka menemukan bahwa permintaan pasar utang lebih konservatif dibandingkan dengan pasar ekuitas. LaFond dan Watts (2008) mengatakan bahwa konservatisme akuntansi digunakan untuk mengimbangi masalah yang muncul karena asimetri informasi.

Dalam penelitian oleh Hamdan et al. (2011), mereka mempelajari tingkat konservatisme dalam organisasi sektor publik yang terdaftar pada bursa efek Kuwait. Mereka mengatakan bahwa perusahaan sektor publik menunjukkan tingkat konservatisme yang masuk akal di bawah regulasi standar akuntansi. Mereka menemukan bahwa organisasi-organisasi besar kurang konservatif daripada organisasi-organisasi kecil. Selain itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi kurang konservatif daripada perusahaan dengan *leverage* yang lebih sedikit. Dalam kasus di China, Lin dan Tian (2012) menyelidiki dampak konservatisme akuntansi dan *underpricing* Initial Public Offering (IPO) dengan mengambil sampel dari bursa efek Shanghai dan Shenzhen. Mereka mengatakan bahwa konservatisme akuntansi mengurangi asimetri informasi yang dihadapi oleh perusahaan IPO dan juga meringankan *underpricing* dari IPO tersebut. Sebagai tambahan, mereka menemukan bahwa perusahaan IPO dengan asimetri informasi yang lebih tinggi memerlukan tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi.

### Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1  
Kerangka Penelitian



Seperti yang telah dijelaskan pada literatur di atas, penelitian ini akan menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori keagenan, teori ini membahas permasalahan yang muncul karena perbedaan antara tujuan atau keinginan dari *principal* atau *agent*. Untuk menghindari praktik manajemen laba yang dapat merugikan pihak pengguna laporan keuangan, khususnya *shareholders* (*principal*) perusahaan harus menerapkan metode akuntansi konservatif. Konservatisme akuntansi dapat mengurangi praktik manajemen laba di sejumlah negara. Meskipun hasil penelitian

yang dilakukan sebelumnya menuai bermacam hasil, seperti konservatisme akuntansi memperkuat manajemen laba atau sebaliknya.

Kegiatan bisnis suatu perusahaan berjalan tidak lepas dari adanya pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung yaitu dengan mengelola kegiatan operasi dan mengatur keuangan, maupun secara tidak langsung yaitu dengan investasi yang diberikan. Dalam hal ini ada hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Manajemen adalah perpanjangan tangan *principal* yang dipilih untuk mengatur perusahaan. Antara *principal* dan *agent* kadangkala memiliki tujuan yang berbeda sehingga timbulah konflik keagenan (*agency conflict*). Ketika manajemen juga memiliki porsi atas kepemilikan perusahaan, maka manajemen cenderung untuk memaksimalkan kemakmurannya dengan cara mengelola laba perusahaan.

LaFond dan Roychowdhury (2008) menguji pengaruh kepemilikan manajerial pada konservatisme laporan keuangan. Pemisahan kepemilikan dan kontrol menimbulkan masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham. Konservatisme pelaporan keuangan adalah salah satu mekanisme potensial untuk mengatasi masalah keagenan tersebut. Mereka menemukan bahwa konservatisme yang diukur dengan ketepatan waktu asimetris pendapatan menurun dengan kepemilikan manajerial. Hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan ketepatan waktu asimetris laba adalah kuat untuk berbagai kontrol, khususnya, untuk kesempatan investasi.

Pendapat lainnya ialah perusahaan-perusahaan besar dengan lebih banyak keuntungan dan utang akan berusaha untuk menggunakan akuntansi konservatif untuk mengurangi konflik antara pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya sebagai kreditur dan pemberi pinjaman dan ada hubungan negatif yang signifikan antara konservatisme akuntansi dan dividen kas (Mousa, 2014).

Donovan et al. (2015) menemukan bahwa perusahaan yang konservatif memiliki produktivitas aset yang lebih tinggi, resolusi kebangkrutan lebih pendek, dan probabilitas signifikan lebih tinggi dari yang muncul dari kebangkrutan. Hasil ini menunjukkan bahwa akuntansi konservatisme mempertahankan nilai perusahaan, yang mengarah ke pemulihan kreditur yang lebih tinggi pada standar peminjam. Dan Nikolaev (2010) menemukan bukti bahwa ketergantungan pada kontrak utang publik berhubungan secara positif dengan tingkat ketepatan waktu pengakuan kerugian.

Perusahaan dengan pelaporan keuangan yang lebih konservatif memiliki probabilitas kurang terlibat dalam kegiatan laba manipulatif. Ada hubungan negatif antara manajemen laba dan kepemilikan saham investor institusional. Namun, jika laporan keuangan perusahaan cenderung ke arah konservatisme, kepemilikan saham investor institusional dapat meningkatkan insentif manajer untuk mengelola pendapatan. Hal ini membawa implikasi penting bagi investor untuk membuat keputusan investasi (Lin et al., 2014). Cadangan kerugian piutang merupakan salah satu dari banyaknya akun yang mencerminkan konservatisme di dalam laporan posisi keuangan dan perusahaan yang mengurangi aset bersih bisa mengurangi kemampuan perusahaan dalam mengatur laba (Jackson dan Liu, 2010). Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dibangun pada penelitian ini adalah:

**H1 : Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

## **METODE PENELITIAN**

### **Konservatisme Akuntansi**

Beaver dan Ryan (2005) mengindikasikan perbedaan antara 2 tipe konservatisme akuntansi yaitu, konservatisme kondisional dan tidak kondisional. Mereka menunjukkan bahwa konservatisme kondisional berkaitan dengan ketepatan waktu asimetris penghasilan. Menurut Basu (1997), ukuran ketepatan waktu asimetris tidak cocok untuk mengestimasi

tingkat konservatisme perusahaan. Maka dari itu penelitian ini menggunakan model Khan dan Watts (2009) yaitu, ukuran tahun perusahaan konservatisme akuntansi kondisional. Ukuran ini juga disebut sebagai ukuran C-Score. Ukuran C-Score berakar pada model Basu (1997). Berikut penjelasannya:

$$Earn_{it} = \beta_1 + \beta_2 D_{it} + \beta_3 R_{it} + \beta_4 D_{it} R_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Di mana  $i$  mewakili perusahaan dan  $t$  mewakili tahun,  $Earn$  mewakili laba,  $R$  mewakili retur yang mengukur *news*,  $D$  adalah variabel dummy yang sama dengan 1 jika  $R < 0$  dan sama dengan 0 sebaliknya, dan  $\varepsilon$  adalah error.  $\beta_3$  mewakili ukuran ketepatan waktu *good news* sementara  $\beta_4$  mewakili ukuran konservatisme (*bad news* atas *good news*), dan ketepatan waktu *bad news* secara keseluruhan diberikan oleh  $\beta_3 + \beta_4$ .

Untuk estimasi ketepatan waktu *good news* dan ketepatan waktu *bad news* di tingkat perusahaan, Khan dan Watts (2009) mengindikasikan bahwa ketepatan waktu *good news* dan ketepatan waktu *bad news* merupakan fungsi linear karakteristik tahun perusahaan. Mereka merujuk ketepatan waktu *good news* sebagai G-Score dan ketepatan waktu *bad news* sebagai C-Score.

$$G\text{-Score} = \beta_3 = \mu_{1t} + \mu_{2t} Size_{it} + \mu_{3t} MTB_{it} + \mu_{4t} Lev_{it} \quad (2)$$

$$C\text{-Score} = \beta_4 = \lambda_{1t} + \lambda_{2t} Size_{it} + \lambda_{3t} MTB_{it} + \lambda_{4t} Lev_{it} \quad (3)$$

Di mana  $Size$  adalah  $\ln$  (Total Aset),  $MTB$  dihitung sebagai nilai pasar ekuitas dibagi nilai buku dan  $Lev$  adalah total utang dibagi total aset. Persamaan 2 dan 3 mewakili ukuran tahun perusahaan G-Score dan C-Score secara berurutan.

Untuk estimasi C dan G-Score, model regresi linier cross section tahunan diberikan sebagai berikut:

$$Earn_{it} = \beta_1 + \beta_2 D_{it} + R_{it} (\mu_{1t} + \mu_{2t} Size_{it} + \mu_{3t} MTB_{it} + \mu_{4t} Lev_{it}) + D_{it} R_{it} (\lambda_{1t} + \lambda_{2t} Size_{it} + \lambda_{3t} MTB_{it} + \lambda_{4t} Lev_{it}) + (\mathcal{C}_{1t} + \mathcal{C}_{2t} MTB_{it} + \mathcal{C}_{3t} Lev_{it} + \mathcal{C}_{4t} D_{it} Size_{it} + \mathcal{C}_{5t} D_{it} MTB_{it} + \mathcal{C}_{6t} D_{it} Lev_{it}) + \varepsilon_{it} \quad (4)$$

Penggantian persamaan (2) dan (3) ke dalam persamaan (1) menghasilkan persamaan (4).

### Manajemen Laba

Manajemen laba memiliki sifat tidak tampak, maka dari itu para peneliti menggunakan proksi untuk estimasinya. Akrual diskresioner adalah proksi yang paling umum digunakan untuk manajemen laba karena akrual diskresioner mewakili kebijaksanaan manajerial. Dalam studi ini, metode yang dikembangkan oleh Chan, Chan, Jegadeesh, dan Lakonishok (2001) digunakan karena model ini tidak membutuhkan data seri waktu yang cukup lama untuk estimasi akrual diskresioner. Model diberikan sebagai berikut:

$$DiscAccr_{it} = Accrual_{it} - NormalAccr_{it} \quad (5)$$

$$NormalAccr_{it} = \frac{\sum_{k=1}^3 Accrual_{i,t-k}}{\sum_{k=1}^4 Sales_{i,t-k}} Sales_{it} \quad (6)$$

Di mana  $i$  mewakili perusahaan sementara  $t$  mewakili tahun.  $DiscAccr$  adalah akrual diskresioner.  $Accrual$  mewakili total akrual.  $NormalAccr$  adalah akrual normal dan  $Sales$  mewakili total aset. Akrual diukur mengikuti Sloan (1996) seperti berikut:

$$Accrual = \Delta Cassets - \Delta Liabilities - Dep \quad (7)$$

Di mana  $\Delta Cassets$  merupakan perubahan dalam aset lancar non tunai,  $\Delta Liabilities$  merupakan perubahan dalam kewajiban lancar (utang jangka pendek dan hutang pajak tidak termasuk) dan  $Dep$  mewakili depresiasi dan amortisasi. Akrual diskala oleh rata-rata total aset.

Persamaan 7 digunakan untuk menghitung total akrual. Persamaan 6 digunakan untuk perhitungan akrual normal di mana rasio rata-rata akrual selama tiga tahun berjalan dibagi rata-rata *sales* selama empat tahun berjalan digunakan untuk tujuan perataan. Lalu, persamaan 5 digunakan untuk perhitungan porsi akrual diskresioner.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diambil untuk penelitian ini yaitu semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017. Lalu, sampel yang digunakan untuk penelitian ini sejumlah 123 perusahaan manufaktur dari total seluruh populasi perusahaan manufaktur. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposivesampling*, dengan kriteria yang diambil sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017
2. Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan pada periode 2014-2017

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur go publik yang terdaftar di BEI selama periode 2014 – 2017, sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan go publik yang terdaftar dalam BEI yang memiliki data yang lengkap sejak tahun 2011. Hal ini dikarenakan meskipun tahun penelitian adalah tahun 2014 hingga 2017 namun untuk menghitung manajemen laba memerlukan data dari tahun 2011.

**Tabel 1**  
**Seleksi Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur di BEI 2011 – 2017	139
Data tidak lengkap	(16)
Sampel	123
Data pengamatan 4 tahun	492

Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel sebanyak 123 perusahaan masing-masing dengan periode pengamatan selama 4 tahun yaitu pada tahun 2014 – 2017. Dengan demikian diperoleh sebanyak  $123 \times 4 = 492$  data pengamatan.

### Pengujian Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian dan hubungan yang ada antara variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut.

**Tabel 2**  
**Deskripsi Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KONSERV	492	-1.5055	1.9163	-.3170	.1781
ML	492	.0000	1.4458	.0993	.1543
SIZE	492	24.3182	33.3202	28.4186	1.6340
ROA	492	-1.2369	.7160	.0333	.1149
Valid N (listwise)	492				

Sumber : Data sekunder yang diolah

**Keterangan :**

- KONSERV : Konservatisme Akuntansi
- ML : Manajemen Laba
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- ROA : *Return on Assets*

Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan model Khan dan Watts menunjukkan rata-rata sebesar -0,3170. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan memiliki konservatisme akuntansi negatif atau cenderung melaporkan keuangan secara optimis. Variabel konservatisme terendah adalah sebesar -1,5055 dan konservatisme tertinggi adalah sebesar 1,9163. Standar deviasi konservatisme diperoleh sebesar 0,1781 yang menunjukkan variasi data yang cukup besar.

Estimasi rata-rata manajemen laba diperoleh rata-rata *discretionary accrual* (DAC) sebesar 0,0993. Nilai minimum DAC adalah sebesar 0,0000 yang menunjukkan kecilnya tindakan menurunkan laba, sedangkan nilai DAC tertinggi adalah sebesar 1,4458 yang menunjukkan adanya manajemen laba dari selisih aktual estimasi akrual yang seharusnya diperoleh perusahaan. Standar deviasi sebesar 0,1543 yang mencerminkan adanya perusahaan yang memiliki hutang yang tidak cukup besar.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) diukur dengan menggunakan total aset dalam transformasi logaritme natural. Berdasarkan data penelitian diperoleh nilai ln total aset rata-rata adalah sebesar 28,4186. Nilai ln total aset terendah adalah sebesar 24,3182 dan ln total aset tertinggi adalah sebesar 33,3202. Transformasi logaritma natural (ln) diterapkan dengan tujuan untuk memperkecil variasi data total aset perusahaan sehingga menjadi lebih terdistribusi secara normal.

Variabel ROA menunjukkan rata-rata sebesar 0,0333 atau 3,33%. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata mendapatkan laba setelah pajak sebesar 3,33% dari total aset pada perusahaan sampel. Nilai ROA tertinggi adalah sebesar 0,7160 atau terdapat perusahaan yang mampu memperoleh laba bersih hingga 71,60% dari total aset perusahaan, sedangkan nilai ROA terendah adalah -1,2359 dan ROA tertinggi adalah sebesar 0,7160 dari total aset perusahaan.

**Pengujian Hipotesis**

Hasil pengujian dari masing-masing variabel dalam model persamaan untuk model diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.890	1.005		-1.880	.061
	KONSERV	-2.969	.931	-.160	-3.189	.002
	SIZE	-.072	.036	-.095	-1.994	.047
	ROA	-.106	.626	-.008	-.170	.865

Pengujian pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba diperoleh nilai t sebesar -3,189 dengan signifikansi sebesar 0,002. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, maka berarti bahwa Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba dengan arah pengaruh negatif.

### Interpretasi Hasil Hipotesis

Hipotesis satu (H1) pada penelitian ini menyatakan konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel di atas, hasil uji regresi linear berganda dapat dijelaskan bahwa pengujian pengaruh variabel konservatisme terhadap manajemen laba diperoleh nilai  $t$  sebesar  $-3,189$  dengan signifikansi sebesar  $0,002$  di mana lebih kecil dibandingkan  $0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung H1.

Penelitian ini juga mendukung temuan-temuan sebelumnya yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Abed et al. (2012) menyelidiki sampel dari perusahaan manufaktur di Jordania yang diambil dari bursa efek Amman. Mereka mengatakan bahwa tingkat konservatisme bermacam dari perusahaan ke perusahaan. Sebagai tambahan, konservatisme dan ukuran memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba.

Lara et al. (2012) menggunakan akrual diskresioner untuk memperkirakan manajemen laba dalam sampel perusahaan di Amerika yang besar untuk periode 1991-2010 dan menemukan hubungan negatif antara konservatisme akuntansi dan manajemen laba. Beliau mengatakan bahwa perusahaan yang lebih konservatif memiliki lebih sedikit peluang untuk terlibat dalam manipulasi laba..

Sesuai dengan temuan dari penelitian di atas, konservatisme akuntansi memiliki peran penting untuk mengurangi praktik manajemen laba karena konservatisme akuntansi dapat menekan perilaku oportunistik para manajer perusahaan. Dapat dibayangkan, secara teori, pelaporan keuangan yang bersifat oportunistik akan diimbangi oleh praktik konservatisme akuntansi.

Sedangkan untuk variabel kontrol SIZE diperoleh memiliki signifikansi sebesar  $0,047 < 0,05$  yang menunjukkan berpengaruh signifikan, namun untuk variabel ROA tidak diperoleh hasil signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,865$  karena memiliki tingkat signifikansi lebih dari  $0,05$ .

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki tujuan untuk meneliti apabila terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Variabel independen konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *C-Score* dari Khan dan Watts (2009). Sedangkan *discretionary accruals* digunakan sebagai *proxy* untuk mengestimasi manajemen laba selaku variabel dependen dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Chan et al. (2001). Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah ukuran perusahaan (SIZE) dan *return on assets* (ROA).

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda sebagaimana dijelaskan sebelumnya, didapatkan bahwa model yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 492 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode sampel dari tahun 2014-2017. Meskipun penelitian ini ditujukan untuk periode 2014-2017, tetapi untuk menghitung manajemen laba memerlukan data dari tahun 2011.

Variabel konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini selaras dengan penelitian dari Lara et al. (2012) dan Abed et al. (2012). Perusahaan yang memiliki konservatisme akuntansi yang besar akan mendapatkan manajemen laba yang lebih rendah.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang diharapkan dapat memberikan arahan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik atau kasus yang serupa atau hampir serupa. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh masih sangat rendah yaitu 2,5% yang dapat diartikan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen hanya sebesar 2,5% sedangkan 97,5% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.
2. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini masih kurang dikarenakan waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti sangat terbatas

### **Saran**

Implikasi dan saran-saran penelitian berdasarkan hasil analisis ini untuk penelitian mendatang dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dilengkapi dengan menambah variabel prediktor yang dikembangkan dari beberapa penelitian sebelumnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi yang lain.
3. Perusahaan yang diteliti masih relatif kurang dan tidak bisa digeneralisasikan terhadap semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga untuk peneliti selanjutnya agar memberikan sampel perusahaan yang cukup banyak agar dapat digeneralisasikan.

### **Implikasi Penelitian Mendatang**

Implikasi dari hasil penelitian untuk penelitian mendatang adalah bahwa manajemen laba mampu dilakukan untuk meneliti secara lebih jauh mengenai motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba tersebut. Salah satunya adalah berhubungan dengan usaha manajer untuk mendapatkan bonus dari kinerjanya. Maka dari itu, faktor motivasi manajemen dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya sebagai variabel penelitian mengenai faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi yang lain atau variabel lain untuk menjelaskan manajemen laba.

### **REFERENSI**

- Abed, S., Al-Badainah, J., & Serdaneh, J. A. 2012. The Level of Conservatism in Accounting Policies and Its Effect on Earnings Management. *International Journal of Economics and Finance*, 4(6), 78. <http://dx.doi.org/10.5539/ijef.v4n6p78>
- Astuti, Dewi, 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ball, R., & Shivakumar, L. 2005. Earnings quality in UK private firms: Comparative loss recognition timeliness. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 83-128. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.04.001>
- Ball, R., Robin, A., & Sadka, G. 2008. Is financial reporting shaped by equity markets or by debt markets? An international study of timeliness and conservatism. *Review of Accounting Studies*, 13(2-3), 168-205. <http://dx.doi.org/10.1007/s11142-007-9064-x>
- Basu, S. 1997. The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 24(1), 3-37. [http://dx.doi.org/10.1016/S0165-4101\(97\)00014-1](http://dx.doi.org/10.1016/S0165-4101(97)00014-1)
- Beaver, W. H., & Ryan, S. G. 2005. Conditional and Unconditional Conservatism: Concepts and Modeling. *Review of Accounting Studies*, 10(2-3), 269-309. <http://dx.doi.org/10.1007/s11142-005-1532-6>

- Belkaoui dan Riahi, Ahmed. 2006. Teori Akuntansi Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui dan Riahi, Ahmed. 2011. Teori Akuntansi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Chan, K., Chan, L. K., Jegadeesh, N., & Lakonishok, J. 2001. Earnings quality and stock returns: National bureau of economic research.
- Chekili, S. 2012. Impact of Some Governance Mechanisms on Earnings Management: An Empirical Validation Within the Tunisian Market. *Journal of Business Studies Quarterly*, 3(3): 95-104.
- Chen, Q., Hemmer, T., & Zhang, Y. 2007. On the relation between conservatism in accounting standards and incentives for earnings management. *Journal of Accounting Research*, 45(3), 541-565. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1475-679X.2007.00243.x>
- DeAngelo, H., DeAngelo, L., & Skinner, D. J. 1994. Accounting choice in troubled companies. *Journal of Accounting and Economics*, 17(1), 113-143. [http://dx.doi.org/10.1016/0165-4101\(94\)90007-8](http://dx.doi.org/10.1016/0165-4101(94)90007-8)
- Dechow, P. M., & Skinner, D. J. 2000. Earnings management: Reconciling the views of accounting academics, practitioners, and regulators. *Accounting Horizons*, 14(2), 235-250. <http://dx.doi.org/10.2308/acch.2000.14.2.235>
- Deviyanti, Dyahayu Artika. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Donovan, John., Richard M. Frankel & Xiumin Martin. 2015. Accounting conservatism and creditor recovery rate. *The Accounting Review*. Vol 90, No.6. pp 2267-2303
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. 2012. Where do firms manage earnings? *Review of Accounting Studies*, 17(3), 649-687. <http://dx.doi.org/10.1007/s11142-012-9194-7>
- Fields, T. D., Lys, T. Z., & Vincent, L. 2001. Empirical research on accounting choice. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1-3), 255-307. [http://dx.doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00028-3](http://dx.doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00028-3)
- Fisher, M., & Rosenzweig. 1995. Attitude os Students and Accounting Practitioners Concerning The Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business Ethics*. 14. pp:433-444.
- Ghozali, Imam. 2002. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., Hayn, C. K., & Natarajan, A. 2007. Measuring reporting conservatism. *The Accounting Review*, 82(1), 65-106. <http://dx.doi.org/10.2308/accr.2007.82.1.65>
- Hamdan, A. M., Abzakh, M. H., & Al-Ataibi, M. H. 2011. Factors Influencing the Level of Accounting Conservatism in the Financial Statements. *International Business Research*, 4(3), 145. <http://dx.doi.org/10.5539/ibr.v4n3p145>
- Handojo, Irwanto. 2012. Sekelumit Konservatisme Akuntansi. STIE Trisakti. Jakarta.
- Hazarika, S., Karpoff, J. M., & Nahata, R. 2012. Internal corporate governance, CEO turnover, and earnings management. *Journal of Financial Economics*, 104(1), 44-69. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.10.011>
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. 1999. A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting horizons*, 13(4), 365-383. <http://dx.doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365>
- Hendriksen, E. S., & M. F. Breda. 1992. *Accounting Theory*. 5<sup>th</sup> Edition: Richard D. Irwin.
- Jackson, Scott B & Xiotao Liu. 2010. The allowance for uncollectible accounts, conservatism and earnings management. *Journal of Accounting Research*. Vol 48, No.3

- Jensen dan Meckling. 1976. The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360
- Jonathan, Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Juanda, Ahmad. 2007. Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik dan Konservatisme Akuntansi, *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Kerlinger. 2006. Asas–Asas Penelitian Behaviour. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Khan, M., & Watts, R. L. 2009. Estimation and empirical properties of a firm-year measure of accounting conservatism. *Journal of Accounting and Economics*, 48(2-3), 132-150. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jacceco.2009.08.002>
- Kravit D. Todd. 2014. Accounting Conservatism And Managerial Risk-Taking: Corporate Acquisitions. *Journal of Accounting and Economics*, vol. 57, issue 2.
- Kwon, S. S., Yin, Q. J., & Han, J. 2006. The effect of differential accounting conservatism on the “over-valuation” of high-tech firms relative to low-tech firms. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 27(2), 143-173. <http://dx.doi.org/10.1007/s11156-006-8794-3>
- LaFond, R., and Watts, R. L. 2008. The Information Role of Conservatism. *The Accounting Review*, 447-478. <http://dx.doi.org/10.2308/accr.2008.83.2.447>
- LaFond, R., and Roychowdhury, S. 2008. Managerial Ownership and Accounting Conservatism. *Journal of Accounting Research*, 46(1), 101135.
- Lara, J. M. G., Osma, B. G., & Penalva, F. 2012. Accounting conservatism and the limits to earnings management. Working Papers Series, pp. 1-55.
- Lasdi, Lodovicus. 2008. Determinan Konservatisme Akuntansi. The 2nd National Conference UKWMS Surabaya. P 7-10, 17 & 18.
- Lev, B. 1989. On the Usefulness of Earnings and Earnings Research: Lessons and Directions from Two Decades of Empirical Research. *Journal of Accounting Research*, 27, 153-192. <http://dx.doi.org/10.2307/2491070>
- Lin, F., Wu, C. M., Fang, T. Y., & Wun, J. C. 2014. The relations among accounting conservatism, institutional investors and earnings manipulation. *Economic Modelling*, 37(0), 164-174. <http://dx.doi.org/10.1016/j.econmod.2013.10.020>
- Lin, Z. J., & Tian, Z. 2012. Accounting conservatism and IPO underpricing: China evidence. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 21(2), 127-144. <http://dx.doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2012.07.003>
- Lobo, G. J., Parthasarathy, K., & Sivaramakrishnan, S. 2008. Growth, managerial reporting behavior, and accounting conservatism. *Working paper*, University of Houston, Houston, TX, P-24. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1098294>
- Marquardt, C. A., & Wiedman, C. I. 2004. How Are Earnings Managed? An Examination of Specific Accruals. *Contemporary Accounting Research*, 21(2), 461-491. <http://dx.doi.org/10.1506/G4YR-43K8-LGG2-F0XK>
- Mayangsari, Sekar., dan Wilopo., 2002. Konservatisme akuntansi, *value relevance* dan *discretionary accruals*: Implikasi empiris model Feltham-Ohlson (1996). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 5 No. 3 September: 291-310.
- MOUSA, Gehan A. 2014. The Association between Accounting Conservatism and Cash Dividends: Evidence from Emerging Markets. *International of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. Vol 4, No.4. pp 210-220
- Nikolaev, Valeri V. 2010. Debt covenants and accounting conservatism. *Journal of Accounting Research*. Vol 48, No.1
- Peasnell, K. V., Pope, P. F., & Young, S. 2005. Board monitoring and earnings management: Do outside directors influence abnormal accruals? *Journal of Business*

- Finance & Accounting, 32(7-8), 1311-1346. <http://dx.doi.org/10.1111/j.0306-686X.2005.00630.x>
- Pramerina, Dity Arista. 2009. Analisis Perbandingan Kualitas Pelaporan Laba Antara Perusahaan Yang Melakukan Earnings Management Dan Yang Tidak Melakukan Earnings Management. Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama, Bandung.
- Schipper, K. 1989. Commentary on earnings management. *Accounting Horizons*, 3(4), 91-102.
- Sekaran, Uma. 2011. Metode Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Siallagan, Hamonangan. 2009. "Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No.1.
- Sloan, R. 1996. Do stock prices fully reflect information in accruals and cash flows about future earnings? (Digest summary). *Accounting Review*, 71(3), 289-315.
- Sterling, R. R. 1967. Conservatism: The Fundamental Principle of Valuation in Traditional Accounting. *Abacus*, 3(2), 109-132. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1467-6281.1967.tb00375.x>
- Stolowy, H., & Breton, G. 2004. Accounts manipulation: A literature review and proposed conceptual framework. *Review of Accounting and Finance*, 3(1), 5-92. <http://dx.doi.org/10.1108/eb043395>
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. Manajemen Laba teori dan model empiris, Jakarta: Grasindo
- Suprihastini, Eka dan Herlina, Pusparini. 2007. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2005". *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, Juni 2007, 80-92.
- Wardhani, Ratna. 2008. Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. IAI.
- Watts, R. L. 2003. Conservatism in accounting part I: Explanations and implications. *Accounting Horizons*, 17(3), 207-221. <http://dx.doi.org/10.2308/acch.2003.17.3.207>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. 1990. Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131-156. <http://dx.doi.org/10.2307/247880>
- Zang, A. Y. 2011. Evidence on the trade-off between real activities manipulation and accrual-based earnings management. *The Accounting Review*, 87(2), 675-703. <http://dx.doi.org/10.2308/accr-10196>